

**PENTINGNYA PERENCANAAN TENAGA KERJA UNTUK  
MENYELESAIKAN PEKERJAAN DENGAN TEPAT WAKTU  
PADA DIVISI PENGANTAR POS  
PT POS INDONESIA CABANG PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN



DIAJUKAN OLEH

**HARIYANTO**

No. Pokok : 049314299

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

SKRIPSI

PENTINGNYA PERENCANAAN TENAGA KERJA UNTUK  
MENYELESAIKAN PEKERJAAN DENGAN TEPAT WAKTU  
PADA DIVISI PENGANTAR POS  
PT POS INDONESIA CABANG PEKALONGAN

DIAJUKAN OLEH

HARIYANTO

No. Pokok : 049314299

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dr. IMAM SYAKIR, SE.

Tanggal.....

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. H. AMIRUDDIN UMAR, SE.

Tanggal 19 07 2008

## ABSTRAKSI

### Pentingnya Perencanaan Tenaga Kerja Untuk Menyelesaikan Pekerjaan Dengan Tepat Waktu Pada Divisi Pengantar Pos PT. Pos Indonesia Cabang Pekalongan

Perencanaan tenaga kerja yang baik harus dilakukan dengan menggunakan analisis beban kerja (work force analysis) yang didalamnya mencakup unsur-unsur yang lengkap untuk menentukan berapa banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan yaitu antara lain; memperhitungkan analisis beban kerja atau standar kerja, perhitungan tingkat perputaran tenaga kerja, perhitungan tingkat absensi. Dengan analisis yang cukup komprehensif ini diharapkan dapat menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal bagi sebuah perusahaan maupun organisasi. Jumlah tenaga kerja pada divisi pengantar pos PT Pos Indonesia Perkalongan dari tahun ke tahun jumlahnya relatif tetap dalam kurun waktu terakhir ini yaitu berjumlah 12 orang. Dimana untuk standar kerjanya sudah ditentukan oleh perusahaan yaitu sebanyak 160 titik antar untuk setiap pengantar pos. Status pegawainya adalah pegawai tetap yang digaji berdasarkan golongan seperti pegawai negeri maka bisa dikatakan bahwa tingkat perputaran tenaga kerjanya bisa dikatakan nol persen kecuali jika ada tenaga kerja yang pensiun atau meninggal yang dikarenakan suatu sebab, itupun kejadiannya relatif jarang sekali sehingga dalam hal ini perputaran tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang berarti. Perhitungan standar kerja yang diterapkan PT Pos perlu ditinjau kembali, dimana disitu terlihat dari data yang ada dari tahun 1995 sampai 1999 jumlah kiriman yang berhasil dikirim dengan jumlah pengantar pos yang ada banyak waktu luang. Untuk tahun 1995 jumlah pengiriman sebanyak 1.270.162 buah dibandingkan dengan pegawai yang ada terlihat bahwa jumlah pegawai yang dibutuhkan tidak sebanyak yang ada demikian juga untuk tahun-tahun berikutnya masih banyak terjadi waktu luang, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk divisi pengantar pos terjadi kelebihan pekerja. Dengan menggunakan work force analysis kita bisa menghitung berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga kita bisa mengalokasikan tenaga kerja yang berlebih itu ke divisi lain yang mungkin membutuhkan.